

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah sebagai pendidikan keberhasilannya ditentukan kualitas komponen-komponen yang terkait pada sekolah tersebut. Salah satu komponen yang sangat mempengaruhi keberhasilan adalah kualitas pembelajaran yang di rancang oleh guru pada sekolah tersebut, karena guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran di kelas mempunyai peranan yang penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Penguasaan ilmu pengetahuan sosial secara umum yang di dukung oleh penguasaan terhadap materi-materi yang terdapat pada pembelajaran IPS dijenjang pendidikan khususnya di SMP akan menjadi landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan social jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan penguasaan terhadap materi-materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut akan sangat ditentukan oleh aktivitas anak didik pada saat konsep tersebut di ajarkan.

Upaya mencapai tujuan pengajaran IPS, kreatifitas dan profesionalitas guru dalam menyampaikan materi-materi, disamping dan kesungguhan siswa dalam menerima setiap materi yang di ajarkan. Akan tetapi tampaknya apa yang diisyaratkan dalam tujuan pembelajaran IPS belum sepenuhnya disadari oleh siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan masih terdapat sebagian siswa

SMP khususnya SMP N 1 KABILA yang kurang perhatian pada mata pelajaran IPS.

Hal tersebut terjadi karena masih terdapat guru yang menggunakan cara-cara maupun pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan situasi yang dihadapi oleh siswa sehingga kreativitas siswa kurang nampak, seperti dengan cara catat bahan sampai habis atau misalnya tingal duduk, dengar, catat, hafal ataupun guru berceramah, mulai dari pembukaan sampai pada penutupan pembelajaran. Cara pembelajaran demikian mengakibatkan siswa cepat jenuh, cepat bosan dan sulit mengembangkan wawasan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran dikategorisasi oleh para pakar pendidikan tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil perubahan tingkah laku seseorang setelah melakukan kegiatan belajar melalui proses belajar. Dengan hasil yang dicapai dari proses belajar, seseorang dapat diketahui seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran IPS ditingkat SMP N 1 KABILA, masih banyak ditemui pengajaran dikelas yang didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa sering merasa bosan karena tidak terlalu dilibatkan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa tidak

termotivasi di dalam kegiatan belajar. Hal ini dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung, guru kurang kreatif dalam memperhatikan gaya belajar siswa sehingga siswa sulit memformulasikan pengetahuannya pada konsep-konsep yang telah diajarkan oleh guru dan muncul anggapan bahwa pelajaran IPS itu sulit, tidak menarik dan tidak menyenangkan. Berbagai metode telah banyak dikembangkan, oleh karena itu perlu adanya perubahan dalam proses pembelajaran IPS, yaitu pembelajaran yang berpusat dari guru berubah menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran yang terpusat pada siswa adalah pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan hasil pengamatan bahwa tingkat kemampuan sebagian besar pada kelas VIII-G SMPN 1 KABILA tentang penguasaan materi berdasarkan kriteria yang digunakan melalui tingkat pengetahuan, pemahaman dan penerapannya masih kurang, sehingga menghambat tercapainya tujuan yang diharapkan.

Hal ini dapat dilihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII-G pada semester ganjil tahun pelajaran 2012-2013, bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengajarkan materi tersebut. Oleh Karena itu dari 30 orang siswa ternyata hanya 40% atau 12 orang siswa yang memperoleh nilai diatas 75 dan 60% atau 18 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah 75.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan melakukan penerapan model inkuiri sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Alasannya adalah pendekatan model pembelajaran inkuiri masih kurang dipraktekkan oleh guru dalam pembelajaran dikelas. Sementara pembelajaran inkuiri merupakan salah satu model pembelajaran yang sederhana dapat membiasakan siswa untuk menyelesaikan masalah secara berkelompok. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri maupun kelompok serta dapat meningkatkan hasil akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan sosial.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa melalui pembelajaran inkuiri, guru dapat menumbuh kembangkan proses berpikir dan melatih kemampuan siswa dalam berbagai hal berkenaan dengan materi, situasi serta tujuan pembelajaran yang di hadapi.

Berdasarkan paparan tentang pentingnya model pembelajaran inkuiri dalam peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti merumuskan judul yaitu **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII-G Di SMP Negeri 1 Kabila”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh Perhatian siswa dalam proses belajar mengajar rendah yang berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa, Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada guru yang menyebabkan siswa tidak termotivasi belajar, sehingga hasil belajar siswa yang di capai tidak maksimal, dan Siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan ceramah dari guru.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yaitu “ apakah dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dikelas VIII-G SMPN 1 KABILA ?

## **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Metode yang digunakan guru pada pembelajaran IPS kelas VIII-G di SMP Negeri 1 Kabila masih kurang. Para siswa tidak di biasakan menemukan dan memecahkan suatu permasalahan. Selain itu siswa tidak diberikan kesempatan untuk memberikan ide, gagasan, atau pendapat tentang materi yang dijelaskan, tidak dibiasakan dengan tugas-tugas yang merangsang siswa berpikir berfikir tingkat tinggi sehingga pemahaman siswa terhadap pelajaran IPS sangat rendah. Hal ini terbukti pada

pelaksanaan evaluasi para siswa tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat penalaran.

Untuk memecahkan masalah tersebut guru IPS menggunakan langkah-langkah inkuiri.

Sanjaya (2008:202) menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Orientasi

Pada tahap ini guru melakukan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang aktif. Hal yang dilakukan dalam tahap orientasi ini adalah:

- a. Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa
- b. Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini dijelaskan langkah-langkah inkuiri serta tujuan setiap langkah, mulai dari langkah merumuskan masalah sampai dengan merumuskan kesimpulan
- c. Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar. Hal ini dilakukan dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

## 2. Merumuskan masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk memecahkan teka-teki itu. Teka-teki dalam rumusan masalah tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran inkuiri, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir.

## 3. Merumuskan hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap anak adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

#### 4. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjanging informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam pengembangan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya.

#### 5. Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional. Artinya, kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan

#### 6. Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.



## **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII-G di SMPN 1KABILA.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk mengepresikan gagasan dan mengkomunikasikan ide ilmiahnya, dalam mendukung pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan aktifitas belajar siswa pada khususnya.
- b. Sebagai bahan masukan agar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka guru perlu memperhatikan penerapan model pengajarnya.
- c. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran IPS.

### **1.6.2 Praktis**

- a. Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan kegiatan pengajaran yang ditetapkan di sekolah dan sebagai bahan evaluasi bagi pendidik yang telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Untuk menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, sehingga memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa.